

PENUTUP

Pada bagian ini penulis akan merangkum pokok-pokok pembahasan yang telah diuraikan dalam bagian-bagian sebelumnya, serta menyampaikan usul dan saran sebagai penutup.

A. Kesimpulan

Jemaat GMIT Siloam Oelbioin merupakan jemaat yang berada dalam wilayah klasis fatuleu. Dengan kehidupan sosial budaya jemaat yang masih kental dengan nilai-nilai kebudayaan, adat dan etika. Namun, jemaat ini juga tidak luput dari pengaruh perkembangan zaman, termasuk masuknya budaya luar yang mempengaruhi perilaku generasi muda.

Praktik dansa kizomba yang dilakukan oleh pemuda-pemudi jemaat GMIT Siloam Oelbioin ditandai dengan kedekatan fisik yang sangat intim, sentuhan tubuh yang melampaui batas, serta perilaku seperti berciuman di depan umum. Praktik yang demikian sering menjadi memicu konflik dan penilaian negatif dalam komunitas.

Refleksi etis teologis menunjukkan bahwa praktik dansa kizomba yang dilakukan bertentangan dengan prinsip kekudusan hidup dalam iman kristen, yang menekankan pemeliharaan tubuh sebagai bait Roh Kudus dan panggilan untuk hidup serupa dengan Kristus. Melalui pendekatan deontologi Immanuel Kant, praktik ini dinilai tidak bermoral karena melanggar kewajiban universal untuk menghormati martabat manusia, menjaga kesucian tubuh, dan menaati norma agama.

B. Usul dan Saran

Berdasarkan kajian dan Kesimpulan di atas, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Gereja GMIT Siloam Oelbioin dan Klasis Fatuleu

- Mengadakan pembinaan dan diskusi terbuka tentang etika pergaulan, kekudusan hidup, dan pengaruh perkembangan zaman bagi pemuda-pemudi.
- Memperkuat pelayanan pemuda dengan pendekatan yang relevan dan kontekstual, termasuk pendampingan rohani yang lebih intensif.
- Mengadakan kegiatan-kegiatan positif yang dapat menyalurkan kreativitas pemuda seperti seni tari yang sesuai dengan iman dan nilai budaya.
- Melarang praktik dansa kizomba karena bertentangan dengan prinsip kekudusan hidup.

2. Bagi Pemerintah

- Membuat kebijakan budaya yang melibatkan tokoh agama dan adat, agar perkembangan budaya global tidak mengikis nilai lokal dan religius.
- Memfasilitasi ruang dialog antara generasi muda, pemangku adat, dan pemuka agama untuk menyikapi pengaruh globalisasi secara konstruktif.

- Mendukung gereja dan lembaga keagamaan dalam menyelenggarakan kegiatan pemuda yang kreatif dan berkarakter.
- Melarang praktik dansa kizomba karena menjadi pemicu konflik sosial.

3. Bagi Orang tua

- Memberikan Pendidikan moral dan spiritual sejak dini dalam keluarga termasuk di dalamnya pemahaman tentang penghargaan tubuh dan relasi yang sehat.
- Membangun komunikasi terbuka dengan anak remaja mengenai tantangan pergaulan dan pengaruh perkembangan zaman.

4. Bagi pemuda-pemudi jemaat

- Meningkatkan kesadaran akan identitas sebagai orang kristen dan bagian dari suatu masyarakat yang menjunjung tinggi nilai kesopanan dan kekudusan hidup.
- Mengembangkan pengendalian diri dan kebijaksanaan dalam menyikapi pengaruh budaya luar, tanpa kehilangan jati diri iman dan budaya.
- Aktif dalam kegiatan gereja dan komunitas yang membangun karakter dan spiritual.